

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG PENYAKIT CHIKUNGUNYA DENGAN
KEBIASAAN WARGA MEMELIHARA LINGKUNGAN
RUMAH DI DESA TRANGSAN GATAK SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Ardian Ari Ikhtiawan

J 210100011

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : Arina Maliya.,S.Kep., M.Si.Med

Pembimbing II

Nama : Agustaria Budinugroho, S.Kep.Ns

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ARDIAN ARI IKTIAWAN

NIM : J 210.100.011

Fakultas : IlmuKesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG PENYAKIT CHIKUNGUNYA DENGAN
KEBIASAAN WARGA MEMELIHARA LINGKUNGAN
RUMAH DI DESA TRANGSAN GATAK SUKOHARJO

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Juli 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Arina Maliya.,S.Kep., M.Si.Med

Agustaria Budinugroho, S.Kep.Ns

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ARDIAN ARI IKTIAWAN
NIM : J 210.100.011
Fakultas : IlmuKesehatan
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG PENYAKIT CHIKUNGUNYA DENGAN
KEBIASAAN WARGA MEMELIHARA LINGKUNGAN
RUMAH DI DESA TRANGSAN GATAK SUKOHARJO

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 22Juli2014

Yang Menyatakan

ARDIAN ARI IKTIAWAN

ABSTRAK

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PENYAKIT CHIKUNGUNYA DENGAN KEBIASAAN WARGA
MEMELIHARA LINGKUNGAN RUMAH DI DESA TRANGSAN GATAK
SUKOHARJO**

Ardian Ari Iktiawan*, Arina Maliya, Agustaria Budinugroho*****

Chikungunya adalah suatu penyakit yang mirip dengan demam dengue yang disebabkan oleh virus chikungunya (CHIK) dengan tubuh ditandai dengan demam, sakit persendian dan ruam (kumpulan bintik-bintik kemerahan). Penyakit Chikungunya termasuk penyakit yang disebabkan oleh vector nyamuk. Mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh vector diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang buruk. Di Desa Trangsan masih ada warga yang kurang memperhatikan penampungan air dengan baik salah satunya masih ada kaleng bekas yang berserakan hal tersebut yang dapat menjadikan tempat berkembangbiaknya nyamuk aedes aegypti. Pada tahun 2013 masyarakat di Kabupaten Sukoharjo banyak menderita penyakit *Chikungunya*. Dalam satu tahun terakhir ini penderita *Chikungunya* di Daerah Sukoharjo berkisar sekitar 1043 orang yang terbagi didalam beberapa wilayah. Wilayah Gatak adalah salah satu wilayah yang banyak terjadi kejadian *Chikungunya* di daerah Sukoharjo. Di wilayah tersebut pada bulan Desember 2013 penderita *Chikungunya* sekitar 244 orang. Di wilayah Gatak desa yang terkena penyakit *Chikungunya* tertinggi adalah desa Trangsan. Di Desa Trangsan terdapat sekitar 72 orang yang terkena penyakit *Chikungunya* pada tahun 2013. Sedangkan untuk desa yang angka kejadian Chikungunya rendah adalah desa Sanggung dengan 5 kasus *Chikungunya*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya dengan kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasi analitik dengan pendekatan penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proposional random berjumlah 92 KK. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Chi-Square (χ^2) diperoleh nilai $p = 0,001$, artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya terhadap kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo, artinya semakin baik tingkat pengetahuan yang ada pada warga tersebut maka semakin baik pula kebiasaan warga dalam memelihara kesehatan lingkungan rumahnya

Kata Kunci : Pengetahuan Chikungunya ,Kebiasaan Memelihara Lingkungan.

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT
CHIKUNGUNYA DENGAN KEBIASAAN WARGA MEMELIHARA LINGKUNGAN
RUMAH DI DESA TRANGSAN GATAK SUKOHARJO**

ABSTRACT

**THERELATION BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
CHIKUNGUNYA DISEASE TO THE SOCIETY HABIT IN PRESERVE
HOUSE ENVIRONMENT IN TRANGSAN GATAK SUKOHARJO**

Ardian Ari Ikhtawan*, Arina Maliya, Agustaria Budinugroho*****

Chikungunya is kind of disease that similar with dengue fever is caused by chikungunya viruses with body signed by fever, pivot sharp and (ruam) (collecting red spot). Chikungunya disease belongs to disease that is caused by victor mosquitoes. Spreading the disease is caused by victor mosquitoes as impact of bad environment condition. In the village Trangsan there are still people whopay less attention to the water reservoir with either one of them still scattered tin cans that can make aedes mosquito breeding sites aegepty. In 2013 many people in Sukoharjo Chikungunya disease. In the pastone year in the Regional Sukorhajo Chikungunya patient sranged around 1043 people, divided in several regions. Gatak region is one area that many events happening in the area sukoharjo Chikungunya. In the region in December 2013 about 244 people Chikungunya patients. In rural areas affected Gatak highest Chikungunya disease is Trangsan village. In the village there are about 72 people Trangsan affected by Chikungunya disease in 2013. Whereas for the village is a low incidence of Chikungunya Sanggung village with 5 cases of Chikungunya. The purpose of research is how to know the relationship between the level of knowledge about chikungunya disease to the habit of society in preserve house environment In Trangsan Gatak sukoharjo village. This research is qualitative research which using research design analytic correlation with cross sectional approach. Sample with drawal is using random proportional technique number 92KK. Result of statistic exam use Chi-Square analyses (χ^2) gain value $p = 0,001$. Means that there are significant relation between the level of knowledge about chikunginya diseases to society habits in preserve house environments in Trangsan Gatak sukoharjo village, means the better knowledge society, the better society habit in preserve health of house environment.

Keywords: Knowledge Chikungunya, Habits Maintaining Environment

LATAR BELAKANG

Chikungunya adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang ditularkan lewat gigitan nyamuk. Penyakit Chikungunya disebabkan oleh virus Chikungunya (CHIKV). Virus CHIKV merupakan virus RNA yang termasuk ke dalam genus *Alphavirus* dari keluarga *Togaviridae*. Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (WHO, 2008).

Penyakit Chikungunya mempunyai manifestasi klinik yang menyerupai dengan infeksi virus *dengue*. Biasanya penderita penyakit Chikungunya ini, tubuhnya mengalami demam, sakit persendian dan ruam (kumpulan bintik-bintik kemerahan). Gejala lain yang timbul dari penyakit tersebut yaitu sakit kepala, nyeri otot, menggigil kemerahan pada konjunktiva, pembesaran kelenjar getah bening di bagian leher, mual, dan muntah (Chin, 2006).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) didapatkan hasil bahwa pada bulan November 2013 terdapat lima kasus chikungunya yang sudah terbukti dengan adanya ciri-ciri seperti nyeri sendi dan badan terasa lemah. Kemudian pada tanggal 10 desember 2013 terdapat 20 kasus terinfeksi chikungunya (WHO, 2013). Data di tahun 2007 sampai tahun 2012 di beberapa provinsi di Indonesia terjadi KLB Chikungunya dengan jumlah 149.526 kasus tanpa kematian, maka perlu untuk waspada terhadap penyakit ini (Kemenkes, 2013).

Pada tahun 2013 masyarakat di Kabupaten Sukoharjo banyak menderita penyakit *Chikungunya*. Dalam satu tahun terakhir ini penderita *Chikungunya* di Daerah Sukoharjo berkisar sekitar 1043 orang yang terbagi didalam beberapa wilayah (Dinkes Kab Sukoharjo, 2013). Wilayah Gatak adalah salah satu wilayah yang banyak terjadi kejadian *Chikungunya* di daerah sukoharjo. Di wilayah tersebut pada bulan desember 2013 penderita *Chikungunya* sekitar 244 orang. Di wilayah Gatak desa yang terkena penyakit *Chikungunya* tertinggi adalah desa Trangsan. Di Desa Trangsan terdapat sekitar 72 orang yang terkena penyakit *Chikungunya* pada tahun 2013. Sedangkan untuk desa yang angka kejadian Chikungunya rendah adalah desa Sanggung dengan 5 kasus *Chikungunya* (Puskesmas gatak 2013).

Hasil dari observasi di Desa Trangsan, lingkungan desa tersebut masih banyak sampah-sampah yang berserakan yang dapat menjadikan penampungan air dan lingkungan desanya masih terdapat semak-semak yang dapat menjadikan sarang nyamuk. Di dalam rumah masih banyak tumpukan-tumpukan pakaian di keranjang terbuka dan tergantung di dinding yang mengakibatkan sarang nyamuk. Sebagian mayoritas masyarakat disana kebanyakan masih menggunakan pakaian lengan pendek dan celana pendek ketika beraktivitas dikebun dan tidak menggunakan obat nyamuk oles.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Desa Trangsan terhadap 10 orang warga disana mengatakan

bahwa belum begitu mengetahui cara penularan dan cara pemberantasan penyakit chikungunya. Mereka juga kurang memperhatikan terhadap sampah kaleng bekas yang dapat menjadikan penampungan air untuk nyamuk *Aedes Aegypt* idi lingkungan rumah mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya terhadap kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya dengan kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasi analitik dengan pendekatan penelitan *cross sectional*. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh warga desa Trangsan dengan jumlah KK sebanyak 2164 KK yang terbagi menjadi 4 kebayanan, dan sampel yang didapat dari penelitian ini adalah 92 KK.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1.Distribusi Karakteristik Responden yang meliputi Umur, Pendidikan, Status Menikah dan Pekerjaan

Keterangan	Perlakuan	
	N	%
Umur :		
< 20 tahun	5	5,4
20 – 40 tahun	41	44,6
41 - 60 tahun	39	42,4
> 60 tahun	7	7,6
Pendidikan :		
SD	17	18,5
SLTP	27	29,3
SLTA	42	45,7
PT	6	6,5
Status Menikah :		
Menikah	76	82,6
Belum Menikah	9	9,8
Janda/Duda	7	7,6
Pekerjaan :		
Tidak/belum bekerja	7	20,6
Buruh/Swasta	20	58,8
PNS	0	0,0
Wiraswasta	7	20,6
Informasi :		
Tidak/belum Ya/Sudah	32	34,8
	60	65,2
Jumlah	92	100,0

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa dilihat dari umur responden yang mempunyai umur kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang (5,4%), umur antara 20-40 tahun sebanyak 41 orang (44,6%), umur antara 41-60 tahun sebanyak 39 orang (42,4%) dan umur lebih dari 60 tahun sebanyak 7 orang (7,6%). Hal ini berarti mayoritas responden berumur antara 20-40 tahun (44,6%).

Berdasarkan pendidikan akhir diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan akhir SD sebanyak 17 orang (18,5%), SLTP sebanyak 27 orang (29,3%), SLTA sebanyak 42 orang (45,7%), dan PT sebanyak 6 orang (6,5%). Berdasarkan penemuan tersebut

diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan akhir SLTA yaitu sebanyak 45,7%.

Dilihat dari status menikah diketahui bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 76 orang (82,6%), status belum menikah sebanyak 9 orang (9,8%) dan status janda/duda sebanyak 7 orang (7,6%). Hal ini berarti mayoritas responden sudah menikah.

Dilihat dari pernah atau belum pernah mendapat informasi, mayoritas sudah mendapatkan informasi tentang penyakit chikungunya yaitu sebanyak 60%.

Pengetahuan Warga tentang Penyakit Chikungunya

Tabel 4.2 Distribusi tentang Pengetahuan Warga tentang Penyakit Chikungunya

Pengetahuan Warga	N	Persentase (%)
Kurang	24	26,1
Cukup	31	33,7
Baik	37	40,2
Jumlah	92	100,0

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang penyakit chikungunya di desa Trangsan Kecamatan Gatak Sukoharjo yang paling banyak mempunyai kategori baik sebanyak 37 orang (40,2%) dan yang tergolong pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (33,7%), serta yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (26,1%).

Kebiasaan Warga Memelihara Kesehatan Lingkungan Rumah

Tabel 4.3 Distribusi tentang Kebiasaan Warga Memelihara Kesehatan Lingkungan Rumah

Kebiasaan Warga	N	Persentase (%)
Kurang Baik	41	44,6
Baik	51	55,4
Jumlah	92	100,0

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan warga memelihara kesehatan lingkungan rumah di Desa Trangsan kecamatan Gatak Sukoharjo mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 51 orang (55,4%) dan yang tergolong kebiasaan warga memelihara kesehatan lingkungan rumah kurang baik sebanyak 41 orang (44,6%).

Berdasarkan pendidikan akhir diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan akhir SD sebanyak 17 orang (18,5%), SLTP sebanyak 27 orang (29,3%), SLTA sebanyak 42 orang (45,7%), dan PT sebanyak 6 orang (6,5%). Berdasarkan penemuan tersebut diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan akhir SLTA yaitu sebanyak 45,7%.

Dilihat dari status menikah diketahui bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 76 orang (82,6%), status belum menikah sebanyak 9 orang (9,8%) dan status janda/duda sebanyak 7 orang (7,6%). Hal ini berarti mayoritas responden sudah menikah.

Dilihat dari pernah atau belum pernah mendapat informasi, mayoritas sudah mendapatkan

informasi tentang penyakit chikungunya yaitu sebanyak 60%.

Pengetahuan Warga tentang Penyakit Chikungunya

Tabel 4.2 Distribusi tentang Pengetahuan Warga tentang Penyakit Chikungunya

Pengetahuan Warga	N	Persentase (%)
Kurang	24	26,1
Cukup	31	33,7
Baik	37	40,2
Jumlah	92	100,0

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang penyakit chikungunya di desa Trangsan Kecamatan Gatak Sukoharjo yang paling banyak mempunyai kategori baik sebanyak 37 orang (40,2%) dan yang tergolong pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (33,7%), serta yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (26,1%).

Kebiasaan Warga Memelihara Kesehatan Lingkungan Rumah

Tabel 4.3 Distribusi tentang Kebiasaan Warga Memelihara Kesehatan Lingkungan Rumah

Kebiasaan Warga	N	Persentase (%)
Kurang Baik	41	44,6
Baik	51	55,4
Jumlah	92	100,0

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan warga memelihara kesehatan lingkungan rumah di Desa Trangsan kecamatan Gatak Sukoharjo mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 51 orang (55,4%) dan yang

tergolong kebiasaan warga memelihara kesehatan lingkungan rumah kurang baik sebanyak 41 orang (44,6%).

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Chikungunya terhadap Kebiasaan Warga Memelihara Lingkungan Rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo

Tabel 4.4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Chikungunya dengan Kebiasaan Warga Memelihara Kesehatan Lingkungan Rumah

Tingkat Pengetahuan	Kebiasaan Warga					
	Kurang			Baik		
	N	%	N	%	N	%
Kurang	22	91,7	2	8,3	24	100
Cukup	14	45,2	17	54,8	31	100
Baik	5	13,5	32	86,5	37	100
Jumlah	41	44,6	51	55,4	92	100

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Warga tentang Penyakit Chikungunya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan warga tentang penyakit chikungunya di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Sukoharjo mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik, kemudian cukup dan yang paling rendah yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya baik yang mendominasi ini karena mereka mengetahui tanda dan gejala yang sering muncul pada chikungunya. Biasanya penderita Chikungunya ini,

tubuhnya mengalami demam, sakit persendian dan ruam (kumpulan bintik-bintik kemerahan). Gejala lain yang timbul dari penyakit tersebut yaitu sakit kepala, nyeri otot, menggigil kemerahan pada konjunktiva, pembesaran kelenjar getah bening di bagian leher, mual, dan muntah (Chin, 2006).

Adapun bagi warga yang kurang mempunyai cukup pengetahuan tentang penyakit chikungunya karena mereka tidak mengetahui tentang nyamuk yang dapat menularkan penyakit chikungunya, dan mereka juga kurang mengetahui tentang salah satu upaya untuk memberantas nyamuk dengan menggunakan kelambu atau obat anti nyamuk. Hal ini semakna dengan hasil studi pendahuluan bahwa di wilayah Gatak desa yang terkena penyakit *Chikungunya* tertinggi adalah desa Trangsan. Di Desa Trangsan terdapat sekitar 72 orang yang terkena penyakit *Chikungunya* pada tahun 2013. Sedangkan untuk desa yang angka kejadian Chikungunya rendah adalah desa Sanggung dengan 5 kasus *Chikungunya*, hal ini disebabkan beberapa penyebab diantaranya masih ada dari sebagian masyarakat yang belum mengetahui apa itu chikungunya saat ini, dan sebagian masyarakat lainnya baru mengerti tentang cikungunya setelah mereka terkena penyakit ini. Oleh karena itu menurut Suptiastuti (2007), bahwa pencegahan sejak dini terhadap chikungunya dapat dilakukan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang chikungunya. Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari

terlebih pengetahuan tentang chikungunya.

Kebiasaan Warga Memelihara Kesehatan Lingkungan Rumah

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi kondisi luar manusia atau hewan yang menyebabkan penularan penyakit. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, kondisi rumah, pengelolaan air limbah (Timmreck, 2004). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kebiasaan warga memelihara kesehatan lingkungan rumah di Desa Trangsan kecamatan Gatak Sukoharjo dalam kategori baik, yang yang paling kecil berada pada kategori kurang. Responden yang mempunyai kebiasaan baik karena mereka selalu memperhatikan dan menjaga pola hidup keluarga dan kesehatan seluruh anggota keluarga setiap hari, mereka selalu mengupayakan pencahayaan yang cukup di dalam rumah, dan mereka selalu menutup rapat-rapat tempat penampungan air, seperti lubang pohon, dan lekukan air yang dapat menampung air hujan.

Adapun sebagian masyarakat yang termasuk kebiasaan kurang baik karena mereka tidak selalu mengupayakan rumah terhindar dari kelembaban, dan mereka kadang-kadang menguras dan membersihkan tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi, tatakan kultas, dan pot bunga setiap 3 hari sekali. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Trangsan, lingkungan desa tersebut masih

banyak sampah-sampah yang berserakan yang dapat menjadikan penampungan air dan lingkungan desanya masih terdapat semak-semak yang dapat menjadikan sarang nyamuk. Di dalam rumah masih banyak tumpukan-tumpukan pakaian di keranjang terbuka dan tergantung di dinding yang mengakibatkan sarang nyamuk. Sebagian mayoritas masyarakat disana kebanyakan masih menggunakan pakaian lengan pendek dan celana pendek ketika beraktivitas dikebun dan tidak menggunakan obat anti nyamuk khusus. Kondisi seperti itulah yang akan menyebabkan masyarakat terjangkit penyakit chikungunya. Oleh karena itu penyakit chikungunya tidak akan ada bila nyamuk tidak berkembang. Berkembangnya nyamuk karena adanya tempat perindukan, tempat perindukkan nyamuk dapat di minimalisasi dengan memelihara kesehatan dan lingkungan. Jadi perilaku kesehatan sangatlah penting sebagai upaya pencegahan vector nyamuk dan penyakit (Kemenkes 2010)

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Chikungunya terhadap Kebiasaan Warga Memelihara Lingkungan Rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (over behavior), karena perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2007). Hasil

crosstabulation dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan kebiasaan warga memelihara kesehatan lingkungan rumah juga baik sebanyak 32 orang (86,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya terhadap kebiasaan wargamemelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo, artinya semakin baik tingkat pengetahuan yang ada pada warga tersebut maka semakin baik pula kebiasaan warga dalam memelihara kesehatan lingkungan rumahnya.

Menurut Anies (2006), manusia mempunyai hubungan timbal balik terhadap lingkungan dalam hal ini menitikberatkan pada interaksi manusia dengan lingkungannya. Kejadian penyakit merupakan hasil hubungan antara penduduk dengan lingkungan yang memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan salah satunya adalah penyakit yang ditularkan oleh vector. Mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh vector diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang buruk. Kondisi faktor lingkungan fisik merupakan seperti adanya perubahan iklim, pencahayaan yang kurang, kelembaban yang tinggi, kondisi lingkungan rumah yang buruk menyebabkan perkembangbiakan vector semakin meningkat, salah satunya adalah penyakit demam chikungunya. Demam chikungunya banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropics.

Dalam penelitian ini ada responden yang mempunyai

pengetahuan baik tetapi masih mempunyai kebiasaan dalam memelihara lingkungan rumah yang kurang baik yaitu sebanyak 5 orang (13,5%), hal ini disebabkan oleh latar belakang mereka sebagai seorang wiraswasta yang menyita banyak waktu sehingga kurang memperhatikan lingkungan rumah.

Hasil penelitian ini juga masih ditemukan bahwa dengan tingkat pengetahuan kurang namun masih mempunyai kebiasaan dalam memelihara kesehatan lingkungan rumah tergolong baik yaitu sebanyak 2 orang (8,3%), hal ini disebabkan karena latar belakang mereka adalah seorang tokoh masyarakat yang aktif dalam lingkungan atau bisa dikatakan sebagai kader kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendi (2011) yang meneliti tentang perilaku pemeliharaan kesehatan dan lingkungan terhadap pencegahan demam chikungunya pada keluarga Di Desa Cijeruk Pamulihan Kabupaten Sumedang, hasil penelitian menyebutkan bahwa bahwa sebagian besar responden 65% perilaku pemeliharaan kesehatan dan hampir seluruh responden, 92% kesehatan lingkungan keluarga Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga semakna dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam chikungunya di wilayah kerja puskesmas ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Pacitan Tahun 2010, hasil penelitiannya

menyebutkan bahwa faktor pengetahuan, dan kebiasaan menutup penampungan air tidak berhubungan dengan kejadian demam chikungunya. Sedangkan terdapat hubungan antara kebiasaan tidur pada pagi hari menjelang siang dan atau siang hari menjelang sore, kebiasaan menggantung pakaian,serta kebiasaan menyikat dan menguras bak mandi.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara door to door atau mendatangi rumah warga untuk sekaligus melakukan observasi lingkungan rumah warga sehingga peneliti tidak sepenuhnya tahu kondisi lingkungan rumah warga seperti didalam rumah ada gantungan pakaian, kondisi bak mandi bebas jentik karena masih banyak warga yang sifatnya tertutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak.
2. Mayoritas responden mempunyai kebiasaan memelihara kesehatan lingkungan rumah baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya terhadap kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.

Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan
Dapat dijadikan masukan yang digunakan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat terutama pada pemberian bimbingan dan penyuluhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyakit chikungunya.
2. Bagi Warga
Sebagai masukan untuk memperhatikan kondisi lingkungan dan rumah tempat tinggal untuk selalu menjaga kesehatan lingkungan dan rumah tempat tinggal dengan menjaga pola hidup keluarga dan kesehatan seluruh warga yang menjadi penyebab terjadinya penyakit chikungunya.
3. Bagi Institusi pendidikan
Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bekal pembelajaran saat bekerja. Selain bisa mendalami tentang penyakit chikungunya yang sudah pernah didapatkan selama masa pendidikan.
4. Bagi Peneliti berikutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan warga tentang penyakit chikungunya dengan sampel yang lebih banyak atau dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin James. 2006. *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*. Editor Penterjemah : I.Nyoman Kandun. Infomedika. Jakarta.
- Lestari, Wiwik. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Demam Chikungunya di Wilayah Kerja Puskesmas ngadirojo Kecamatan Ngadirojo Kecamatan ngadirojo Kabupaten pacitan 2010. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Di akses tanggal 27 Januari 2014 pukul 22.30.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Dedi. 2012. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Dan Lingkungan Terhadap Pencegahan Demam Chikungunya Pada Keluarga Di Desa Cijeruk Pamulihan Kabupaten Sumedang 2011. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Padjadjaran.
- Suriptiastuti. 2007. Re-emergensi Chikungunya: Epidemiologi dan Peran Vektor Pada Penyebaran Penyakit. *Journal* <http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2012/04/Suriptiastuti-vol-26-no-2.pdf> diakses tanggal 27 januari 2014 jam 22:34.
- Timmreck. CT, 2004. *Epidemologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Buku Kedokteran.

***Ardian Ari Ikhtiawan : Mahasiswa
S1 Keperawatan FIK UMS
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan
Kartasura**
**** Arina Maliya.,S.Kep., M.Si.Med
: Dosen FIK UMS
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan
Kartasura**
*****Agustaria., S.Kep., Ns. : Dosen
FIK UMS
Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan
Kartasura**
